



Penggunaan Metode Teka-Teki dalam Pembelajaran Anak Autis Hiperaktif di Sekolah Luar Biasa Putra Manunggal Gombang Kebumen

Ni'matul Nur Annafi, Khomsatun, Vida Nurul Jannah, Sulis Setiyani, Siti Fatimah, Ahmad

Murtajib

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: nmurannafi@gmail.com, khomsatun011197@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the experience of using the puzzle method in learning children with hyperactive autism (attention deficit hyperactivity disorder/ ADHD) in a special education environment. The method used in this research is a descriptive qualitative method to explore the perspectives of hyperactive autistic children and educators regarding the implementation and impact of using this method on their learning. The aim of this research is a puzzle model learning method that can help restore the focus of attention of ADHD children. The research subjects consisted of one hyperactive autistic child and two teachers at the Putra Manunggal Gombang Special School (SLB). The data collection technique used is learning observation, interviews and documentation techniques. The background to this research is that this observation provides in-depth insight into the potential and limitations of the puzzle method as a learning approach for hyperactive autistic children in a special education context, as well as the application of methods that focus on improving the quality of social interactions and children's independence in an educational environment. The results of the research show that the use of the puzzle method can increase the involvement of hyperactive autistic children in learning, improve the focus of the child's attention and increase the child's social interactions with other friends. In implementing this method, there are challenges that also arise, such as the need to meet children's individual needs and the integration of the method with the special education curriculum.

Keywords: *Puzzle method, Autistic Hyperactivity (attention deficit hyperactivity disorder/ADHD), Focus of Attention.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengalaman penggunaan metode teka-teki dalam pembelajaran anak autis hiperaktif (attention deficit hyperactivity disorder/ ADHD) di lingkungan pendidikan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi perspektif anak-anak autis hiperaktif serta pendidik terkait implementasi dan dampak dari penggunaan metode ini terhadap pembelajaran mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran model teka-teki yang dapat membantu dalam mengembalikan fokus perhatian anak ADHD. Subyek penelitian terdiri dari satu anak autis



hiperaktif dan dua guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Manunggal Gombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi pembelajaran, wawancara dan dokumentasi. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini ialah bahwa observasi ini memberikan wawasan mendalam tentang potensi dan ketebatasan metode teka-teki sebagai pendekatan pembelajaran untuk anak autisme hiperaktif dalam konteks pendidikan khusus, serta penerapan metode yang berfokus pada meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kemandirian anak dalam lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode teka-teki dapat meningkatkan keterlibatan anak autisme hiperaktif dalam pembelajaran, memperbaiki fokus perhatian anak dan meningkatkan interaksi sosial anak dengan teman lainnya. Dalam penerapan metode ini, terdapat tantangan yang juga muncul seperti, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan individual anak dan integrasi metode dengan kurikulum pendidikan khusus.

Kata kunci: Metode teka-teki, Autis Hiperaktif (attention deficit hyperactivity disorder/ ADHD), Fokus Perhatian.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang juga diperlukan dalam seluruh aspek kehidupan guna menyesuaikan dan meningkatkan kualitas diri dalam keberlangsungan hidup lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (siswoyo, 2013:1)¹. Semua anak memiliki hak yang sama yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa tekecuali dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK).

Salah satu dari anak berkebutuhan khusus adalah anak autisme yang dipahami sebagai gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu. Anak autisme cenderung mengalami hambatan dan interaksi sosial, komunikasi dan bahasa serta gangguan emosi (Hasdianah, 2013: 66)². Anak autisme memiliki perilaku yang berlebihan atau perilaku yang berkurang, sampai ke tingkat pada tidak ada perilaku. Dalam hal ini perilaku yang berlebihan

¹ Siswoyo, D. Dkk. 2023. *Ilmu Pendidikan Yogyakarta*: UNY Press.

² Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak, Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.



(excessive) adalah perilaku hiperaktif anak, dimana anak kurang mampu memusatkan perhatian, agresivitas, emosi anak yang tidak terkendali, sulit untuk mengikuti suatu intruksi, sering menampakkan gelisah dengan menunjukkan tangan dan kaki yang digerak-gerakkan sehingga duduknya tidak bisa diam dan bertindak sekehendak hatinya (Sunu, 2012:45)³. Peranan anak autis yang berlebihan mengakibatkan anak autis tidak bisa tenang atau diam dalam mengikuti proses pembelajaran dan sulit untuk memusatkan perhatian atau konsentrasinya terhadap suatu objek, sehingga mengganggu dalam proses belajarnya.⁴

Perilaku hiperaktif anak autis merupakan perilaku yang sangat mengganggu, baik untuk anak tersebut maupun orang disekitarnya. Autis hiperaktif (attention deficit hyperactivity disorder/ ADH) adalah kelainan yang bersifat multi faktorial. Banyak penyebab yang dianggap sebagai penyebab gangguan , seperti faktor genetik, keturunan, alergi makanan, cedera otak, penyakit medis, efek samping obat, dan lainnya.

Dalam belajar perlu adanya konsentrasi, karena dengan adanya konsentrasi siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam hampir semua aktivitas manusia Disorder et al. mengemukakan konsentrasi adalah kemampuan anak dalam Upaya mempertahankan perhatian⁵. Dari hasil penelitian de la Guia, Lozano and Panichet menyimpulkan bahwa permainan edukatif dapat meingkatkan kognitif anak seperti memori, perhatian, dan kemampuan pribadi. Sementara sebelumnya juga terdapat hasil penelitian dari Aral, Gursoy, dan Octaviani yang menyatakan bahwa teka-teki atau puzzle merupakan permainan edukatif yang mampu meningkatkan perkembangan kognitif , bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan kreativitas pada anak dimana anak bisa bermain sambil belajar⁶.

³ Sunu, C. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.

⁴ Maryanti, M., Eliyanto, E., & Fatimah, S. (2022). Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi Dalam Menanamkan Karakter Pada Anak Autis. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 137-145).

⁵ Disorder, H., Sdit, D. I., dan, A. S., Babatan, S. D. A. M., Sujitono, D. H., Laksmiwati, D. H., & Psi, M. 2008. *Dr Najlatun Naqiyah, S.Ag. M. Pd.*

⁶ Octaviani, W. 2020. Pengaruh Constructive Play Therapy Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*. Hal 9-29.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi . Metode teka-teki yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari satu anak autis hiperaktif (attention deficit hyperactivity disorder/ ADHD) dan dua guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Manunggal Gombang. Prosedur pengambilan data yang dilakukan dengan observasi terhadap kedua guru dengan anak berkebutuhan khusus tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas anak yang berkebutuhan khusus autis hiperaktif yaitu melakukan pengamatan terhadap guru saat menggunakan metode teka-teki dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kedua guru anak autis hiperaktif tentang observasi dan respon anak saat pembelajaran menggunakan metode teka-teki.

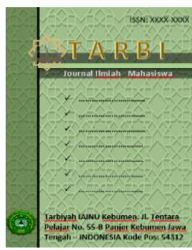
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada hari kamis 30 Mei 2024 di SLB Putra Manunggal Gombang Kebumen, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, baik data hasil dari observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi saat proses pembelajaran anak autis hiperaktif (attention deficit hyperactivity disorder/ ADHD)⁷. Selanjutnya peneliti akan menganalisis dan mengelola data tersebut sebagai bahan dalam penyusunan artikel.

ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) adalah gangguan pemusatan perhatian, hiperaktif juga impulsive yang terjadi oada anak-anak dapat dideteksi sejak dini. Perilaku gangguan pemusatan perhatian (kesulitan berkonsentrasi) merupan salah satu pemicu ADHD dimana mereka kesulitan untuk fokus pada kegiatan tertentu (Amira et al., 2021)⁸. Oleh karena itu, peneliti inign mengkaji bebrapa alternatif metode untuk anak berkebutuhan khusus ADHD agar bisa fokus dalam kegiatan dengan waktu tertentu.

⁷ Observasi langsung pada tanggal 30 Mei 2024 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra Manunggal Gombang Kebumen.

⁸ Amira, L. D., Huda, A., & Pradipta, R. F. 2021. *The Addictive Game toward Children with ADHD*. Vol. 5, No. (2). Hal. 31-38.



Metode teka teki merupakan metode yang bisa dikatakan efektif digunakan untuk memperbaiki, mengembalikan dan meningkatkan fokus perhatian anak berkebutuhan khusus/ autis. Melalui teka-teki subyek dapat terbantu kemudian mengeneralisasikan pemahamannya ke dalam teka teki bergambar tersebut yang merupakan jawaban dari soal tersebut. Penggunaan metode ini sebagai cara membentuk pemahaman anak terhadap suatu materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat menurut Mirzandani (2012: 307) bahwa permainan teka-teki memiliki manfaat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sebab dalam mengisi teka-teki, anak diminta untuk dalam kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingatpun meningkat⁹.

Banyak peningkatan selama penggunaan metode teka-teki bergambar disamping kemampuan mengembalikan fokus anak autis hiperaktif meningkat. Berikut dampak positif pembelajaran dengan menggunakan metode teka-teki bergambar adalah :

1. Anak lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Konsentrasi, semangat dan antusias anak meningkat karena pembelajaran menyenangkan.
3. Memperluas wawasan anak dari setiap soal dengan menggunakan metode teka-teki bergambar, mengembangkan potensi anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Anak mampu mengontrol dirinya sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dan mampu memahami peraturan.

Dari hasil wawancara dengan kedua guru diperoleh bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran terhadap anak ADHD maka guru juga lebih aktif. Selain dengan menggunakan metode pembelajaran teka-teki bergambar untuk membantu proses pembelajaran guru juga biasanya menggunakan nyanyian atau lagu ataupun metode yang pada intinya adalah anak bisa belajar dan juga bermain. Sehingga anak menjadi semakin semangat dalam belajar terlebih jika guru mengadakan reward walupun sekedar hanya dikasih jempol, tos, ataupun pujian anak autis hiperaktif juga akan membuat anak merasa senang dan nyaman dengan metode dari pembelajaran

⁹ Mirzandani. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(2). Hlm.306-307.



yang digunakan. Anak autis juga memiliki kreativitas. Biasanya menyukai menggambar, mewarnai, melukis ataupun suatu kegiatan yang berkaitan dengan gambar karena bisa membuat anak tersebut fokus. Autis atau kelainan bisa dideteksi Ketika masih dalam kandungan ataupun ketika anak tersebut sudah lahir. Selain itu, faktor autis biasanya adanya perhatian dan kasih sayang.

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru juga melakukan teknik terapi modifikasi atau dikenal dengan mengubah perilaku, yaitu merupakan suatu hal yang mudah didengar tapi sulit untuk dipraktikkan. Modifikasi perilaku tersebut adalah pemberian penghargaan atas perilaku-perilaku yang baik dan memberikan hukuman atau sama sekali menghentikan perilaku yang tidak baik. Memberikan sanjungan kepada anak-anak Ketika berperilaku baik, mendorong mereka terus menerus mengulangi dan membiasakan perilaku tersebut.¹⁰ Ketika mereka berperilaku tidak baik, tunjukkan kemarahan atau ketidaksetujuan bahkan jika diperlukan gunakan otoritas tertentu untuk meningkatkan mereka agar berperilaku baik, serta hukuman untuk berperilaku tidak baik itu harus disampaikan dalam kesepakatan, sehingga dengan demikian anak tersebut tahu apa yang akan didapatkan apabila memukul meja dan usil dengan temannya misalnya. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan penguatan (reinforcement) atas perilaku tertentu anak autis hiperaktif. Penguatan bisa dilakukan dengan mendorong anak tersebut agar mengulang-ulang perilaku tertentu yang diinginkan. Demikian juga perilaku sebaliknya, perilaku buruk bisa dihentikan dengan memberikan respon tertentu pada anak seperti memarahinya atau menunjukkan perilaku yang tidak disukai pada perilaku tersebut¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam pengalaman dari penggunaan metode teka-teki pada anak berkebutuhan khusus (attention deficit hyperactivity disorder/ ADHD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Putra manunggal Gombang Kebumen tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dari metode teka-teki pada anak ADHD dapat mengembalikan dan membantu fokus

¹⁰ Darmawan, A. R., Habib, A. N., Munir, M., Fatimah, S., & Fauziah, M. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Siswa ADHD Pada Mata Pembelajaran PAI. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 510-521.

¹¹ Latipun.2008. *Psikologi Konseerling. Malang* .



konsentrasi perhatian anak dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran menggunakan teka-teki dapat membuat anak berkebutuhan khusus terutama autisme hiperaktif menjadi lebih berkembang tingkat kemampuannya, karena dengan teka-teki terlebih dalam bentuk gambar maka akan membuat anak semakin tertarik untuk belajar dan konsentrasi anak akan meningkat. Selain itu, dengan adanya Teknik modifikasi perilaku yang dilakukan oleh guru seperti pemberian apresiasi atau pujian dan hukuman juga dapat meningkatkan konsentrasi pada anak ADHD. Sikap berupa kata motivasi, bahasa tubuh maupun gerak fisik tidak hanya mampu meningkatkan konsentrasi anak tetapi juga dapat mendorong anak ADHD mampu mengontrol dirinya sehingga tugas dapat diselesaikan dan mampu memahami peraturan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, L. D., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2021). *The Addictive Game toward Children with ADHD*. Vol. 5, No. (2). Hal. 31-38.
- Hasdianah. (2013). *Autis Pada Anak, Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseerling*. Malang
- Maryanti, M., Eliyanto, E., & Fatimah, S. (2022). Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi Dalam Menanamkan Karakter Pada Anak Autis. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 137-145).
- Mirzandani. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(2). Hlm.306-307.
- Octaviani, W. (2020). Pengaruh Constructive Play Therapy Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*.
- Siswoyo, D. dkk. (2023). *Ilmu Pendidikan Yogyakarta*: UNY Press.
- Sunu, C. (2012). *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.